



Pemanfaatan Lahan Kosong sebagai Tempat Pemberdayaan Tanaman Apotik Hidup di Mandati II Wakatobi

Dwi Indah Wijayanti. S¹, Mispayani², La Ode Yusril³, Ririn Arianti⁴, Febrianti Indra Rukmana Putri⁵

¹Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kendari

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari

⁴ Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari

⁵ Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email korespondensi: dwiindahwijayanti06@gmail.com

Abstrak

Kelurahan Mandati II di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi memiliki sejumlah lahan kosong non-produktif yang berada di sekitar pemukiman warga yang sejatinya merupakan aset penting. Pengabdian dalam pengembangan aset lahan non-produktif dilakukan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD merupakan suatu metode dalam pengembangan masyarakat dengan mengupayakan terwujudnya suatu tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat yang menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya yang seringkali disebut dengan *Community-Driven*. Metode ABCD dirasa tepat diterapkan karena berbasis aset yang selaras dengan potensi yang dimiliki di Kelurahan Mandati II, Metode ABCD memiliki enam tahapan yang meliputi; *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny, dan Reflection*. Dengan menggunakan metode ini sangat membantu dalam proses terlaksananya pemanfaatan lahan di Kelurahan Mandati II sebagai tempat pemberdayaan tanaman Apotik hidup. Tanaman Apotik hidup merupakan tanaman obat yang dapat ditanam di sekitar rumah atau lahan kosong yang dapat memberikan banyak manfaat. Dalam pelaksanaan pengabdian mahasiswa membuat Apotik hidup dengan menanam sereh, kencur, kunyit, dan jahe. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberi pengetahuan baru bagi masyarakat agar dapat mengolah lahan yang awalnya kosong atau tidak terpakai menjadi lahan yang dapat menghasilkan dan mempunyai daya guna, yang dimana dengan terlaksananya kegiatan ini juga diharapkan ke depannya pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lebih produktif dan bernilai ekonomis.

Kata kunci: *Pemanfaatan Lahan, Apotik Hidup, Mandati, Wakatobi*

Pendahuluan

Sumber daya alam adalah sesuatu yang berasal dari alam dan memiliki nilai potensi serta dapat digunakan dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang sering digunakan dalam memenuhi kebutuhan adalah lahan kosong. Jika kita dapat memanfaatkan lahan kosong dengan baik, maka masyarakat akan mendapatkan keuntungan yang besar utamanya dalam



pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta dapat menambah pendapatan masyarakat (Nopriawan Mahriadi, 2021: 218). Pemanfaatan lahan kosong digunakan agar lahan yang terbengkalai atau kosong dapat dimanfaatkan menjadi lahan menanam tanaman yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. (Dholina Inang Pambudi, 2018 : 348). Dalam program kerja Mahasiswa KKN yang bertempat di Kelurahan Mandati II melihat potensi lahan kosong di sekitar lingkungan kelurahan dan rumah warga yang dapat dimanfaatkan ditanami seperti kunyit, sere, dan kencur serta tanaman lainnya.

Kelurahan Mandati II merupakan salah satu Kelurahan yang berada didalam Ibukota Kabupaten Wakatobi yang terletak didalam wilayah administratif Kecamatan Wangi-Wangi Selatan. Secara umum kondisi wilayah Kelurahan Mandati II memiliki luas 9,68 Km Persegi dengan kondisi prekonomian Kelurahan Mandati II yang bertumpu pada sektor perdagangan (wiraswasta) dan bertani. Selain mata pencaharian tersebut, penduduk Kelurahan Mandati II mempunyai mata pencaharian terbesar ketiga sebagai nelayan. Hal ini relevan dengan mata pencaharian masyarakat Wakatobi secara umum dikenal sebagai suku maritim, dan mendiami seluruh wilayah di Indonesia karena rata-rata keluar dari wilayah Kabupaten Wakatobi sebagai pedagang antar pulau dengan sistem distributor barang. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di Kelurahan Mandati II khususnya antara lain: 1) Banyak lahan perkarangan yang kosong atau kurang dimanfaatkan menjadi lahan hijau, 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong.

Pemanfaatan lahan kosong yang ada di sekitar Kelurahan Mandati II menjadi salah satu program kerja yang akan dilaksanakan selama menjalankan pengabdian itulah sebabnya dengan adanya lahan kosong yang tak terpakai ini bisa diubah menjadi lahan yang dapat menghasilkan dan mempunyai daya guna sehingga dapat dimanfaatkan oleh warga setempat untuk menggunakan lahan kosongnya dengan lebih baik lagi. Dalam kegiatan pemanfaatan lahan kosong di Kelurahan Mandati II dilakukan dengan memakai media Polybag dengan memasukkan tanah kedalam polybag dan memasukkan bibit yang akan ditanam kemudian dengan membuat sebuah lahan yang telah diberi pagar untuk menyimpan tanaman tersebut. Pemanfaatan lahan kosong bertujuan agar lahan yang awalnya tidak digunakan dapat menghasilkan sebuah tanaman yang berguna dan dapat diambil manfaatnya oleh warga.

Selain itu, Salah satu tujuan kegiatan ini juga adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta pemanfaatan masyarakat Kelurahan Mandati II dalam pengelolaan tanaman disekitar. Sehingga tanaman yang banyak tumbuh tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat desa sebagai bahan konsumsi atau obat keluarga. Selain itu manfaat adanya kegiatan ini adalah meningkatkan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan, sehingga masyarakat Kelurahan Mandati II bisa lebih mandiri karena bisa memanfaatkan tanaman disekitar dan apotek hidup yang telah dibuat. Maka dari itu, penggunaan tanaman ini sebenarnya sangat mungkin dan sangat bisa dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Mandati II, mengingat di daerah ini banyak sekali tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai bahan obat-obatan herbal dan tanaman-tanaman lain yang dapat dikonsumsi. Akan tetapi



hal ini masih jarang sekali dilakukan oleh masyarakat, mengingat memang masih minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah tanaman yang ada. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan menanam tanaman tersebut maka perlu adanya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat dalam memanfaatkan tanaman disekitar untuk dijadikan sebagai tanaman obat dan dapat menjadi kegiatan baru warga untuk menggunakan lahan kosong yang tidak terpakai menjadi lahan yang dapat menghasilkan.

Deskripsi Umum Lokus Pengabdian

Kelurahan Mandati II merupakan salah satu Kelurahan yang berada didalam Ibukota Kabupaten Wakatobi yang terletak didalam wilayah administratif Kecamatan Wangi-Wangi Selatan. Kelurahan Mandati II memiliki luas 9,68 Km Persegi, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pongo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Wungka dan Desa Komala, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Mandati I, dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores. Keadaan topografi Kelurahan Mandati II adalah dataran dengan sumber mata air yang umumnya berasal dari air tanah (*Ground Water*) dan gua-gua karst dan air permukaan (Sungai/Fulua). Kelurahan Mandati II mempunyai potensi sumber daya alam hayati (*Biodiversity*) didarat yang unik karena memiliki hutan penyangga (*Barrier Forest*) yang merupakan habitat satwa liar dan burung-burung endemik seperti Maleo khas Sulawesi, Biawak langka dan berbagai spesies flora yang mempunyai nilai estetika yang tinggi. Kearah laut, Kelurahan Mandati II tersebar ekosistem karang penyangga (*Barrier reef*) sejajar garis pantai berbatasan dengan zona laut dalam.

Secara umum kondisi prekonomian di Kelurahan Mandati II bertumpu pada sektor perdagangan (wiraswasta). Hal ini sangatlah realistis mengingat karakteristik mata pencaharian masyarakat sejak dahulu kala adalah wiraswasta (perdagangan antar pulau) dan bertani. Selain mata pencaharian tersebut, penduduk Kelurahan Mandati II mempunyai mata pencaharian terbesar ketiga sebagai nelayan. Hal ini relevan dengan mata pencaharian masyarakat Wakatobi secara umum dikenal sebagai suku maritim. Dan mendiami seluruh wilayah di Indonesia karena rata-rata keluar dari wilayah Kabupaten Wakatobi sebagai pedagang antar pulau dengan sistem distributor barang. Selain itu dalam hal proses pendidikan di Di Kelurahan Mandati II dititikberatkan pada peningkatan jumlah wajib belajar dengan menekan angka putus sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berilmu pengetahuan. Pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap air minum atau air bersih di Kelurahan Mandati II rata-rata terlayani dari perusahaan air minum (PDAM), sumur gali, sumur bor, maupun dari sumber mata air.

Kelurahan Mandati II memiliki beberapa aset kearifan lokal yang dimilikinya berupa dalam perilaku adat Mandati masih memelihara falsafah syara dan kearifan masyarakat yaitu: *Po-adati* (kasih mengasih, saling menghargai, saling tenggang rasa, keramah tamahan). Selain itu, ditemukan dalam masyarakat Mandati yang sampai sekarang masih tersimpan dan tetap lestari berupa hutan lindung yang disebut dengan Kaindea, Motika, dan Padangkuku yang pengelolaan dan pemanfaatannya



dilaksanakan menurut aturan Adat. Selain itu masih terdapat peninggalan bangunan monumental berupa benteng antara lain; Benteng Mandati Tonga, Benteng Watiintii, Benteng Larutogo, Benteng Wasurubaende/Topakia, dan beberapa benteng atau peninggalan sebagai bukti peradaban masyarakat Mandati. Masyarakat Mandati II juga masih menyimpan tradisi lisan yang disebut dengan Bhanti-Bhanti Pobhanti yang biasanya disajikan dalam prosesi adat kampung yaitu ada acara Kabuenga, Bhangka Mbule-Mbule, Karia Lemba (Kansodaa), Tuhun-ntuhu, Nonari Mosega, Lariangi, Kenta-kenta, dan pada acara-acara keluarga seperti perkawinan, sunatan, pingitan, maupun disajikan sebagai lagu pengiring permainan rakyat; Lanaga-lanaga, anso-ansopea, Dungeke, atau pada cerita rakyat; Waindo-indodhiu, Lakata-katampoli, Landoke-ndoke, Lakolo-kalopua dan pada berbagai keanekaragaman prosesi adat lainnya yang masih lestari sampai saat ini. selain itu terdapat pula beberapa permandian yang menjadi sumber mata air masyarakat yaitu permandian air Liabete, Mowuta, Air besar, Air Kecil, Uwe Morondo, dan permandian Endapo yang menjadi salah satu aset di Kelurahan Mandati II.

Desain Dan Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah Metode ABCD (*Asset Based Community Driven*). Metode ABCD merupakan suatu metode dalam pengembangan masyarakat dengan mengupayakan terwujudnya suatu tatanan kehidupan sosial dimana masyarakatlah yang menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya yang seringkali disebut dengan Community-Driven. Metode ABCD dirasa tepat diterapkan karena berbasis aset yang selaras dengan potensi yang dimiliki di Kelurahan Mandati II, Metode ABCD memiliki enam tahapan yang meliputi *discovery*, *dream*, *design*, *define*, *destiny*, dan *reflection*.

Tahapan pertama dalam kegiatan ini adalah tahap *discovery*. Tahap *discovery* dilakukan melalui observasi dan wawancara terkait potensi dan kekuatan aset yang dimiliki di Kelurahan Mandati II dan oleh masyarakat dalam suatu komunitas yang belum disadari dan dimanfaatkan secara maksimal. Proses penemuan dilakukan melalui observasi secara langsung di Lingkungan Kelurahan Mandati II serta dialog dan wawancara bersama dengan masyarakat di Kelurahan Mandati II.

Tahapan kedua adalah *dream* atau bermimpi, yaitu dengan mengajak masyarakat untuk melihat, membayangkan dan memimpikan sesuatu yang diharapkan dan didambakan agar terjadi di masa yang akan datang. Penggalan *dream* dalam Kegiatan Pemanfaatan lahan sebagai tempat pemberdayaan tanaman Apotik hidup ini dilakukan melalui wawancara dan diskusi bersama dengan Masyarakat di lingkungan Kelurahan Mandati II.

Tahap yang ketiga adalah tahap *design* atau merancang. Pada tahapan ini, mahasiswa KKN bersama dengan masyarakat bersama-sama mencari, mendata, dan merinci aset-aset dan unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkan mimpi atau *dream* yang diharapkan oleh masyarakat. Tahap perancangan dilakukan untuk memetakan aset dan potensi yang dibutuhkan dan diperlukan sesuai dengan



Pemanfaatan lahan di lingkungan Kelurahan Mandati II sebagai tempat pemberdayaan tanaman Apotik hidup.

Tahapan keempat adalah tahap define atau menentukan. Setelah menemukan, bermimpi dan merancang secara bersama-sama dengan masyarakat, pada tahapan ini ditentukan bagaimana kekuatan aset dan potensi dapat dimaksimalkan untuk mewujudkan dream yang telah diharapkan masyarakat. Mahasiswa KKN dengan masyarakat bersama-sama menentukan langkah yang diambil untuk merealisasikan kegiatan Pemanfaatan lahan di lingkungan Kelurahan Mandati II sebagai tempat pemberdayaan tanaman Apotik hidup sehingga lahan yang awalnya tidak digunakan dapat menjadi lahan yang menghasilkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tahap kelima adalah tahap destiny atau takdir, yaitu tahapan yang memastikan bahwa mimpi yang telah direncanakan akan benar-benar terwujud. Pada tahapan ini, akan diimplementasikan kegiatan yang telah ditentukan. (Mustofa Aji Prayitno, 2022 : 546-547).

Tahap terakhir atau keenam adalah tahap reflection atau refleksi. Pada tahapan ini, akan diketahui sejauh mana program kerja mahasiswa KKN dalam kegiatan Pemanfaatan lahan di lingkungan Kelurahan Mandati II sebagai tempat pemberdayaan tanaman Apotik hidup. Dengan menggunakan metode ABDC ini masyarakat di Kelurahan Mandati II dapat menemukan aset-aset yang bisa dikembangkan dan dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Hasil

Hasil dari program ini adalah terwujudnya pemanfaatan lahan sebagai tempat pemberdayaan tanaman apotik hidup pada lahan kosong yang tidak terpakai. Selain itu semakin meningkatnya kesadaran warga terkait pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan hijau yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi warga. Berikut beberapa jenis tanaman dan khasiatnya yang sudah ditanam tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tanaman yang telah berhasil ditanam

No.	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Sereh	Kaya akan minyak atsiri, seluruh bagian sereh yang terdiri dari daun, batang, dan akar bermanfaat sebagai obat herbal. Sereh pun dipercaya efektif mengobati sejumlah penyakit seperti penyakit rematik, batuk, haid tidak lancar, darah tinggi, sakit gigi dan nyeri otot, menjaga sistem pencernaan, flu dan hidung tersumbat, meningkatkan daya tahan tubuh dan biasa juga digunakan sebagai bahan pelengkap masakan.
2.	Kunyit	Selain sebagai bahan masakan, kunyit juga memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan tubuh yaitu dapat mengurangi nyeri pada penderita osteoarthritis, mencegah penyakit jantung, meredakan rasa gatal pada kulit, meringankan gangguan saluran pencernaan, mengatasi masalah kulit, dll.



3.	Kencur	Daun dan rimpang kencur bisa digunakan untuk mengatasi ketombe dan nyeri seperti sakit kepala, sakit gigi, dan sakit perut, selain itu kencur juga dapat menurunkan tekanan darah, meredakan nyeri dan peradangan,dll.
4.	Jahe	Jahe bisa mengatasi masalah pencernaan, menurunkan glukosa darah sampai kolesterol, memperkuat sistem imun, meredakan sakit otot, biasa digunakan sebagai pelengkap bumbu dapur dan masih banyak kegunaan lainnya.



Gambar 1. Melakukan pembersihan lahan



Gambar 2. Memotong bambu yang akan digunakan sebagai pagar



Gambar 3. Proses mencari tanah Polybag



Gambar 4. Tahap memasukkan tanah ke dalam



Gambar 5. Penanaman bibit ke dalam Polybag



Gambar 6. Proses Pengecatan pagar



Lahan kosong yang ada di Kelurahan Mandati II dimanfaatkan sebagai tempat pemberdayaan tanaman apotik hidup, setelah melalui beberapa proses penanaman mulai dari menyiapkan dan membersihkan lahan serta menyiapkan bahan-bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan sampai semua proses terselesaikan. Dalam hal ini tanaman yang ditanam berupa sereh, kencur, kunyit, dan jahe. Kegiatan penanaman dilakukan karena belum banyak masyarakat setempat yang memanfaatkan lahan kosongnya dengan melakukan penanaman tumbuhan seperti ini dan juga kami menyadari sangat susah untuk mendapatkan bahan-bahan tumbuhan dan sayur-sayuran di Kelurahan Mandati II, hal inilah juga yang menjadi sebab kami berinisiatif melakukan kegiatan menanam sehingga nantinya warga bisa tertarik juga untuk melakukan kegiatan tersebut dan dapat membantu perekonomian warga dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya serta pemanfaatan lahan kosong bisa digunakan dengan lebih baik lagi kedepannya.

Pembahasan

Program pemanfaatan lahan di Kelurahan Mandati II sebagai tempat pemberdayaan tanaman apotik hidup dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang subur, yaitu tanah berupa lahan pekarangan yang kosong dan tidak digunakan. Untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong sebagai tempat pemberdayaan tanaman apotik hidup tersebut Mahasiswa KKN bersama para staff kantor kelurahan melakukan observasi dan wawancara kepada warga masyarakat tentang pemanfaatan lahan kosong atau lahan yang tidak produktif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama warga Kelurahan Mandati II, menurutnya lahan pekarangan kosong yang dimilikinya tidak dimanfaatkan untuk tanaman-tanaman berguna karena pengetahuan dan keterampilan tentang penanaman sangat minim sekali dan mereka mengatakan tidak punya waktu khusus dan banyak serta tidak mengetahui kegunaan dan manfaat tanaman yang dikonsumsi dapat juga digunakan sebagai obat. (Dadang Sahroni, 2022 : 26).

Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut Mahasiswa KKN bersama staff kantor kelurahan mengundang warga yang memiliki lahan pekarangan rumah kosong untuk mengikuti sosialisasi program penanaman. Pada kegiatan tersebut disampaikan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang pengetahuan tanaman-tanaman yang mengandung obat-obatan yang dapat dimanfaatkan serta cara menanamnya. Dari keseluruhan program yang telah dilaksanakan warga masyarakat Kelurahan Mandati II hasilnya sangat baik hal tersebut didasarkan kepada hasil pengamatan di lapangan dengan melihat beberapa pekarangan warga penduduk nampak sudah memanfaatkan lahan kosongnya untuk melakukan penanaman tanaman yang tadinya rumah-rumah tersebut kosong, kotor, kumuh, tidak beraturan setelah dilaksanakan program pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman kini menjadi bersih, asri, dan tertata dengan rapi.

Hasil lain yang diperoleh dari program pemanfaatan lahan pekarangan kosong sebagai tempat pemberdayaan apotik hidup khususnya tanaman kunyit, jahe, kencur,



sereh dan tanaman lainnya masyarakat akhirnya memiliki pengetahuan dan keterampilan cara mengelola tanaman tersebut yang dapat dijadikan sebagai usaha sampingan keluarga yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kelurahan Mandati II tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dual hal tersebut dirasakan baik oleh Mahasiswa KKN maupun pihak kelurahan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan pemanfaatan lahan sebagai tempat pemberdayaan tanaman apotik hidup yaitu adanya izin dan bantuan dari pihak Kelurahan dalam proses kegiatan pemanfaatan lahan sebagai tempat pemberdayaan tanaman apotik hidup ini berlangsung, Keikutsertaan masyarakat dalam proses kegiatan, dan Iklim/cuaca yang mendukung dalam proses penanaman. Sedangkan kendala atau faktor penghambat yang dihadapi yaitu Terkendala dalam mencari tanah serta bibit tanaman yang akan ditanam, dan Air yang biasanya tidak mengalir sehingga penyiraman tanaman menjadi tidak teratur serta terdapat beberapa masyarakat yang kurang berminat untuk mengikuti kegiatan pemanfaatan lahan sebagai tempat pemberdayaan tanaman apotik hidup. Walaupun terdapat beberapa kendala yang dihadapi tetapi kegiatan penanaman ini berjalan dengan lancar serta mendapat respon yang baik dari pihak warga masyarakat lainnya dan telah memberikan hasil-hasil yang positif. (Muhammad Khuzaemi, 2020 : 264).

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, maka kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat di Kelurahan Mandati II. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman sekitar sebagai Apotik hidup. Dalam proses pemanfaatan lahan kosong dengan menanam tanaman apotik hidup seperti jahe, kunyit, kencur, dan sereh berjalan dengan lancar dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Mandati II. Percontohan pembuatan lahan apotik hidup dan penyuluhan ini mampu memberikan pemahaman secara mendalam tentang penerapan dan pelaksanaannya. Selain itu juga kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan kosong, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman apotik hidup dan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosongnya dengan menanam apotik hidup.

Walaupun dalam proses kegiatan pemanfaatan lahan sebagai tempat pemberdayaan tanaman apotik hidup mengalami beberapa kendala tetapi dibalik itu dengan bantuan dari pihak kelurahan serta masyarakat sehingga program kerja dan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan terselesaikan. Beberapa hasil tanaman juga bisa digunakan dan bermanfaat untuk kesehatan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa selama masa mengabdikan di masyarakat mahasiswa bisa mengimplementasikan pengalaman belajar di kelas dan mempraktekannya di lingkungan masyarakat. Dengan terlaksananya kegiatan ini juga diharapkan kedepannya pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lebih produktif dan bernilai ekonomis.

**Daftar Pustaka**

- Atmojo, Eko, Muhammad. & Darumurti, Awang. *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA)."* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4, No. 1, Februari (2021): 100-101.
- Daryono. dkk. *"Pembudidayaan Tanaman Sayur Dengan Media Tanam Pada Polybag Dan Pemanfaatan Lahan Kosong."* Community Development Journal Vol. 1, No. 3, November (2020): 263-264.
- Hasan, Nur. dkk. *"Pemanfaatan Lahan Desa Sebagai Tempat Penanaman Bunga Untuk Memperindah Desa."* Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1, No. 3, Juli (2020): 224.
- Mahriadi, Nopriawan. dkk. *"Pemberdayaan Masyarakat Rawa Tanjung Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Produk yang Memiliki Nilai Ekonomi."* Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI) Vol. 1, No. 2 November (2021): 218.
- Maulana, Akbar. dkk. *"Strategi Pembangunan Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sumberketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember."* Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata Volume: 01, Nomor: 01, (2020): 16-20.
- Pambudi, Inang, Dolina. & Erlangga, Yudha, Rezqi. *"Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggunharjo Sewon, Bantul, Yogyakarta"* Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 2, Agustus (2018): 348-350.
- Prayitno, Aji, Mustofa. & Fadly Wirawan. *"Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo."* Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 4, No. 2, (2022): 546-547.
- Sahroni, Dadang. dkk. *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman TOGA Buah Lemon Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19."* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 1, April (2022): 26-28.